

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BUMI JAYA MELALUI UMKM INDUSTRI GERABAH

Hikmah Fitri Aiffianti¹⁾, M. Gizwa Afdhallah Sachlan²⁾, Aura Purnamaya Putri³⁾

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: 2221220012@untirta.ac.id

Abstrak: Pada penelitian ini akan membahas mengenai kerajinan gerabah di Desa Bumi Jaya yang dapat memberdayakan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dalam konteks ini UMKM Industri Gerabah yang dalam proses produksi kerajinan gerabahnya turut melibatkan pengrajin gerabah di Desa Bumi Jaya. Kemudian akan dibahas pula mengenai profil desa Bumi Jaya, Sejarah terbentuknya UMKM Industri Gerabah, Perkembangan UMKM Industri gerabah serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan UMKM Bumi Gerabah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan turun ke subjek dan objek penelitian secara langsung di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur yakni peneliti membaca serta mengelola sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian tentang UMKM Industri Gerabah bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara UMKM industri Gerabah memberdayakan masyarakat sekitar desa yaitu para pengrajin gerabah. Para pengrajin diberdayakan dengan dikenalkan pada teknik-teknik pembuatan gerabah baik seperti teknik glasir, penggunaan corak warna, cara pembuatan baik secara cetak dengan memanfaatkan mesin cetak maupun secara manual tradisional, hingga sampai pada tahap *finishing* dan layak dipasarkan secara impor maupun ekspor. Keterampilan pengrajin gerabah yang sudah ada sejak kesultanan Banten dan diwariskan secara turun-temurun ini berkembang menjadi mata pencarian masyarakat Desa Bumi Jaya, seiring dengan kemajuan zaman diharapkan UMKM Industri Gerabah ini dapat berkembang dan bersaing baik impor maupun ekspor supaya dapat dikenal sebagai sentra kerajinan gerabah di Banten. Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, Industri Gerabah

Abstract: This research will discuss pottery handicrafts in Bumi Jaya Village that can empower the community through Micro, Small and Medium Enterprises, in this context the Pottery Industry MSMEs which in the production process of pottery handicrafts also involve pottery craftsmen in Bumi Jaya Village. Then it will also discuss the profile of Bumi Jaya village, the history of the formation of the Pottery Industry MSMEs, the development of the Pottery Industry MSMEs and analyze the supporting and inhibiting factors in the development of Bumi Pottery MSMEs. This research uses a descriptive qualitative approach by going down to the subject and object of research directly in Bumi Jaya Village, Ciruas District, Serang Regency. In addition, this research also uses a literature study approach, namely researchers reading and managing literature sources related to previous research. Thus, research on Pottery Industry MSMEs aims to find out how the Pottery industry MSMEs empower the community around the village, namely pottery craftsmen. The craftsmen are empowered by being introduced to good pottery making techniques such as glaze techniques, the use of color patterns, how to make both prints by utilizing printing machines and traditional manuals, until they reach the finishing stage and are suitable for import and export markets. The skills of pottery craftsmen that have existed since the sultanate of Banten and have been passed down from generation to generation have developed into the livelihood of the people of Bumi Jaya Village, along with the progress of the times, it is hoped that these Pottery Industry MSMEs can develop and compete both import and export so that they can be recognized as a center for pottery crafts in Banten. Keywords: Empowerment, MSMEs, Pottery Industry

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang mempunyai potensi yang besar dari segi sumber daya alam, kesenian serta kebudayaannya. Dengan kekayaan alamnya, tidak dapat dimungkiri bahwa sumber daya alam di Indonesia membawa dampak positif untuk dimanfaatkan diberbagai sektor mulai dari sektor kebudayaan dan pariwisata hingga sektor industri. Potensi sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bumi Jaya yakni dengan kerajinan gerabah. Desa bumi jaya ialah desa yang terletak di Provinsi Banten tepatnya di kecamatan Ciruas, Industri gerabah memang sudah eksis sejak dulu khususnya di desa Bumi Jaya. Mengingat sejarah berdirinya provinsi Banten adanya kerajinan gerabah sudah tidak asing lagi karena memang sudah ada sejak kesultanan Banten. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data-data akreolog yang dijelaskan oleh Guillot & Nurhakim 1997 dalam (Amaliyah et al., 2022)]menunjukkan bahwa terdapat kerajinan yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar dan termasuk kedalam barang dagangan yang diandalkan pada masa itu di Banten.

Desa bumi jaya ialah desa yang mayoritas masyarakatnya memiliki kemampuan untuk membuat kerajinan gerabah sejak tahun 1640 M dikenal juga dengan sebutan “kampung gerabah” yang sampai sekarang tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi yang sengaja diajarkan secara turun temurun melalui pendidikan keluarga sehingga memiliki keterampilan membuat kriya gerabah sejak masa kesultanan Banten hingga saat ini (Amaliyah et al., 2022). Di Desa Bumi Jaya ini terdapat satu UMKM Industri Gerabah yakni UMKM Kreatif yang menghasilkan kerajinan gerabah berupa perkakas rumah tangga seperti panci, kuali kowi, pot, kendi minum serta gentong yang berukuran besar. Kerajinan gerabah ini sudah didirikan sejak dahulu yang merupakan warisan leluhur dan pengelolaan UMKM ini dikelola secara turun-temurun. UMKM merupakan kependekan dari Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang termasuk kedalam sektor ekonomi yang perkembangannya stabil dalam perekonomian oleh sebab itu UMKM seringkali menjadi wadah terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar serta dapat memberdayakan masyarakat melalui *lifeskill* (Amilia, 2018).

Pemberdayaan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *empowerment* yang terbentuk dari kata *power* yang memiliki arti kemampuan. Menurut (Margolang, 2018) Konsep pemberdayaan yang terjadi pada masyarakat desa dapat dimengerti dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama pemberdayaan memiliki makna bahwa masyarakat dapat berdiri sendiri (tidak bergantung), artinya posisi masyarakat tidak ditempatkan sebagai suatu objek penerima manfaat atau dikenal dengan istilah *beneficiaries* yaitu bergantung dari bantuan pihak lain dalam konteks ini seperti pemerintah, sehingga masyarakat desa berperan sebagai subjek atau pelaku secara mandiri (Hamidah et al., 2020). Pada konteks ini UMKM Industri Gerabah turut melibatkan masyarakat di desa Bumi Jaya untuk dipekerjakan sebagai perajin gerabah, dalam proses pengerjaannya para pengrajin juga turut dikenalkan pada teknik-teknik pembuatan gerabah baik seperti teknik glasir, penggunaan corak warna, cara pembuatan baik secara cetak dengan memanfaatkan mesin cetak maupun secara manual tradisional, hingga *finishing*. Pemberdayaan pengrajin gerabah di UMKM Industri gerabah perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup para perajin gerabah agar dihargai setiap kerajinan yang telah dihasilkan dapat dihargai dan memiliki nilai yang layak.

Kerajinan gerabah di Desa Bumi Jaya menjadi penopang dalam perekonomian masyarakat pada masa lampau hingga saat ini. Dari banyaknya pengrajin hanya beberapa pengrajin saja yang dapat mendirikan UMKM gerabah, karena banyak faktor penghambat yang menyulitkan masyarakat pengrajin gerabah bumi jaya untuk membuat ijin usaha. Salah satu UMKM yang sudah banyak dikenal dan dijadikan objek kunjungan edukasi dalam penelitian ini merujuk pada UMKM Industri Gerabah yang terletak di Kp.Kosambi Ds. Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Menurut (Amilia et al., 2021) saat ini pengrajin gerabah cenderung berorientasi pada pekerjaan yang sifatnya individualis dan tidak konsisten dengan profesinya sebagai pengrajin gerabah sehingga menyulitkan aparat desa untuk mengetahui jumlah pasti dari pengrajin gerabah di Desa Bumi Jaya. Hal tersebut membuat UMKM Industri Gerabah tergerak untuk menghimpun para pengrajin untuk produktif dan kreatif dalam membuat kerajinan gerabah dengan cara dipekerjakan dibawah naungan UMKM Industri Gerabah..

Berdasarkan kriteria UMKM Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditinjau dari jumlah tenaga kerja, UMKM Industri Gerabah termasuk kedalam kelompok UMKM Usaha Kecil artinya jumlah tenaga kerja terdapat 5 (lima) sampai dengan 19 (sembilan belas) orang. Dari fenomena yang ada, berkaitan dengan UMKM Industri Gerabah yang memanfaatkan warga kampung gerabah untuk mengembangkan sentra industri gerabah di Desa Bumi Jaya, maka dari itu pada penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana cara UMKM Industri gerabah dalam memberdayakan pengrajin gerabah khususnya masyarakat Desa Bumi Jaya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan studi literatur, karena penelitian ini bersifat pengamatan secara langsung dengan wawancara tetapi tidak struktur dengan responden. Penelitian ini bertempat di wilayah Kp Kosambi, Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang Banten dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024. Objek responden dalam penelitian ini adalah anak dari pelaku usaha UMKM gerabah untuk memperdalam terkait bagaimana proses pemberdayaan masyarakatnya melalui UMKM gerabah.

Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik untuk menguji keaslian data penelitian yang dilakukan: (1) Teknik Observasi adalah merupakan sebuah

pengamatan secara langsung yang dipergunakan sebagai salah satu cara pengumpulan data mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi secara langsung oleh sang peneliti. Dalam beberapa hal ini dapat memperoleh, informasi yang diperoleh dengan cara pengamatan yang memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh hanya melalui wawancara (Pujaastawa, 2016). Teknik observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi tempat produksi gerabah dan melihat secara langsung bagaimana sang pengrajin gerabah membuat aneka jenis bentuk gerabah. (2) Teknik Wawancara, wawancara adalah sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk penelitian bersifat kualitatif.

Ciri dari teknik wawancara adalah mencari lebih mendalam terkait informasi apa yang ingin diketahui dan berbarengan dengan observasi menyeluruh terhadap sebuah kejadian yang menjadi obyek penelitian bisa digunakan dengan cara terstruktur atau tidak (Hansen, 2020) Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan objek sasaran responden adalah sang anak pemilik usaha UMKM gerabah ini. (3) Teknik Dokumentasi Dokumentasi adalah suatu kegiatan memotret segala bentuk kondisi yang ada untuk memperkuat keaslian data dalam sebuah penelitian, dokumentasi bisa dilakukan dengan cara lewat foto video dan juga dokumentasi suara untuk merekam pada proses wawancara jika diperlukan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memotret segala kegiatan dan hasil pengrajin gerabah. Dan juga merekam suara pada saat wawancara dengan responden utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Wisata Gerabah Bumi Jaya

Desa Bumi Jaya merupakan salah satu dari 15 desa di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Letaknya sangat strategis dengan fasilitas transportasi yang cukup untuk mendorong perkembangan ekonomi di area tersebut. Administratifnya, Desa Bumi Jaya terdiri dari lima bagian: Kampung Bumi Jaya, Kampung Dukuh, Kampung Kosambi, Kampung Jambualas, dan Kampung Pasar Dukuh. Secara umum, Desa Bumi Jaya dan daerah sekitarnya terletak di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 1,5 meter di atas permukaan laut. Desa Bumi Jaya memiliki iklim tropis yang secara langsung mempengaruhi aktivitas pertanian dan pola tanam di wilayah ini. Desa Bumi Jaya terletak di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, dengan luas wilayah mencapai 112 hektar yang terbagi menjadi 5 kampung, 5 RW, dan 10 RT. Mayoritas masyarakat Desa Bumi Jaya menganut agama Islam. Total penduduk Desa Bumi Jaya berjumlah 4.234 jiwa, yang terdiri dari 2.058 laki-laki dan 2.176 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.176.

Mayoritas penduduk Desa Bumi Jaya mengandalkan tiga sektor utama untuk mata pencaharian mereka: pembuatan gerabah, perdagangan, dan pertanian. Sebanyak 34% penduduk bekerja sebagai pengrajin gerabah, didukung oleh tradisi turun-temurun dan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Sebanyak 21% lainnya bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang, dipengaruhi oleh keberadaan Pasar Dukuh sebagai pusat perdagangan lokal yang menjual produk gerabah serta kebutuhan sehari-hari seperti sembako dan sayuran. Selain itu, sekitar 19% penduduk berprofesi sebagai petani, memanfaatkan luasnya lahan pertanian yang tersedia.

Industri kerajinan gerabah di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, mengalami perkembangan pesat. Usaha ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, diwariskan secara turun-temurun. Pemerintah Kabupaten Serang telah menetapkan Desa Bumi Jaya sebagai satu-satunya sentra industri kerajinan gerabah di wilayah tersebut. Sentra industri ini terletak sekitar 15 km dari pusat pemerintahan kota Serang.

Kerajinan gerabah merupakan potensi unggulan Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan menjadi salah satu mata pencaharian utama warganya. Menurut data Pendataan Potensi Desa (PODES) dari Badan Pusat Statistik tahun 2014, industri gerabah masih mendominasi dengan 250 unit usaha industri kecil dan mikro di Desa Bumi Jaya. Usaha kerajinan gerabah ini tetap menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat, selain pertanian sebagai mata pencaharian utama.

Usaha kerajinan gerabah di Desa Bumi Jaya dikelola secara mandiri oleh individu masyarakat, serta didukung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bumi Jaya. BUMDes berfungsi sebagai penghubung untuk koordinasi dengan pemerintah atau pihak-pihak yang menyediakan modal atau dukungan lainnya.

Sejarah UMKM Industri Gerabah

Gerabah merupakan kerajinan tangan terkenal di Provinsi Banten, khususnya di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Gerabah ini tidak hanya memiliki sejarah kearifan lokal yang kaya tetapi juga memegang peran penting pada masa Kerajaan Banten. Industri gerabah di Desa Bumi Jaya telah ada sejak lama dan diwariskan sebagai bagian dari warisan Kesultanan Banten. Desa Bumi Jaya memiliki komunitas perajin gerabah yang turun-temurun, eksis sejak masa Kesultanan Banten, dan menjadi salah satu ikon kerajinan tangan dari Banten. Gerabah ini dibuat di "kampung gerabah" Desa Bumi Jaya dengan menggunakan tanah lempung berkualitas tinggi.

Secara khusus, dalam pembuatan gerabah di Desa Bumi Jaya, ada keterkaitan erat dengan penduduk setempat. Menurut mereka, keahlian membuat gerabah telah diwarisi dari nenek moyang mereka yang melakukan pekerjaan ini pada masa Kesultanan Banten. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki keahlian lain selain membuat gerabah. Terkadang, sebagai selaan, mereka juga bekerja sebagai buruh tani. Desa Bumi Jaya memiliki spesialisasi dalam mata pencaharian pembuatan gerabah. Menurut warga desa, nama "Bumi Jaya" berasal dari arti bahwa bumi telah memberikan tanah kepada mereka sebagai mata pencaharian dan sumber nafkah. Oleh karena itu, mereka mengolah tanah tersebut dengan keahlian yang diwarisi dari nenek moyang, untuk menciptakan berbagai barang perlengkapan rumah tangga.

Benda-benda gerabah tidak hanya untuk kebutuhan pribadi tetapi juga sebagai sumber nafkah dan kebanggaan bagi penduduk Desa Bumi Jaya. Mereka yakin bahwa meskipun mereka menggunakan tanah liat sebanyak mungkin, hal ini tidak akan merugikan generasi berikutnya. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman mereka sendiri, di mana mereka tidak pernah kekurangan bahan baku meskipun nenek moyang mereka juga mengambil tanah liat yang sama. Beberapa penduduk menyadari bahwa hidup hanya dari kerajinan gerabah tidak mencukupi semua kebutuhan keluarga mereka.

Gerabah Bumi Jaya tidak hanya populer di pasar lokal, baik di sekitar Banten maupun di luar daerah, tetapi juga diekspor ke luar negeri. Kualitas gerabah ini terjaga karena keterampilan para perajin yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu keunikan gerabah Bumi Jaya adalah kemampuannya mempertahankan nuansa klasik sambil menyesuaikan jenis produk dengan kebutuhan zaman. Selain dikenal dengan produk gerabahnya, keahlian masyarakat Bumi Jaya dalam pembuatan gerabah juga sangat dihargai, sehingga mereka sering diminta untuk membantu produksi gerabah di daerah lain seperti Bali. Keahlian mereka yang diakui ini memberikan nilai tambah bagi gerabah Bumi Jaya sebagai produk berkualitas tinggi.

Produk gerabah dari Desa Bumi Jaya diminati tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Di Indonesia, Provinsi Bali adalah daerah yang aktif menjalin kerja sama, yang kemudian memungkinkan gerabah Desa Bumi Jaya untuk memasuki pasar internasional seperti Malaysia dan Australia. Jenis-jenis gerabah yang dihasilkan dan sering dicari meliputi tungku, gentong, pot bunga, kendi, pendil, alat pemanggang, tempat beras, tempat untuk menyimpan ari-ari bayi, dan tempat pembakaran emas (Putra & Silfiana, 2019) Selain itu, gerabah Bumi Jaya juga mengembangkan produk hiasan rumah yang memiliki nilai seni tinggi. Perajin gerabah di Bumi Jaya juga sering menerima pesanan produk yang dibuat sesuai dengan keinginan konsumen.

Perkembangan UMKM Industri Gerabah

Perkembangan pelaku UMKM gerabah memiliki tantangan sendiri untuk berkembang lebih maju terlebih di era teknologi sekarang yang harus menjadi perhatian semua orang, karena tidak sedikit pelaku UMKM gerabah ini memiliki suatu keresahan. Adanya teknologi ini mempengaruhi sifat dan perilakunya manusia akan berubah secara cepat dan jauh dari kebiasaan yang sering dilakukan sebelumnya, seperti halnya proses transaksi jual beli dulu sering dilakukan secara berbelanja langsung *offline* namun sekarang bisa dilakukan secara tidak langsung *online*. Ini diakibatkan karena adanya teknologi yang semakin cepat dan canggih, disatu sisi hal ini memang positif namun menimbulkan negatif juga bagi para pelaku UMKM gerabah khususnya.

Pengembangan gerabah masih mengalami banyak kendala yang ada terkhususnya di daerah wilayah Serang. Salah satu kendala yang dirasakan adalah dampak dari adanya teknologi yang semakin canggih, merujuk pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya di pengrajin di daerah bumi jaya mengalami penurunan produksi, pada tahun 2019 produksi bisa mencapai 300 tempat produksi tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan karena disebabkan adanya

kurangnya pemasaran yang dilakukan, ditambah adanya pula teknologi yang menjadi kendala dalam proses pemasaran (Ramdani et al., 2024).

Pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM gerabah di wilayah bumi jaya ini masih menggunakan pemasaran secara tradisional yang hanya mengandalkan penjualan secara lokal dengan di pajang di pinggir jalan atau depan rumah produksi. Pemasaran seperti ini sangatlah kurang relevan dan menjadi pengaruh juga kenapa produksi pengrajin gerabah mengurang. Terkadang permasalahan pemasaran disebabkan juga oleh kurangnya inovasi dan promosi secara kreatif sesuai kebutuhan saat ini hal ini berkolerasi dengan apa yang di dikatakan oleh (Purnawanti, 2021) menyebutkan bahwa “Hal yang menjadi permasalahan pemasaran adalah kurang insentif dan kurang menarik”. Selain menggunakan cara pemasaran tradisional yang mana telah disebutkan tadi, pelaku usaha UMKM gerabah ini juga memiliki para langganan dan kolega kolega besar yang tersebar di Indonesia yang sudah bekerja sama sudah dari lama.

Pelaku usaha UMKM gerabah ini menjadi tradisi turun temurun dari orang tua terdahulu, oleh karena itu pemasaran yang dilakukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari hari saja tidak untuk diproyeksi mengambil keuntungan yang besar, karena pada dasarnya pengrajin gerabah ini awalnya hanya untuk mengisi kegiatan sehari harinya agar produktif saja. Pelaku usaha UMKM gerabah ini memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja sebagai pengrajinnya karena sudah turun temurun dilakukan untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu pelaku usaha UMKM juga sering kali membuka tempat produksinya itu untuk dijadikan sebagai wisata edukasi untuk anak sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM Industri Gerabah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamidah et al., 2020) dengan mengidentifikasi pengrajin desa bumi gerabah dan dilihat dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 maka didapatkan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat UMKM industri gerabah berasal dari kekuatan atau *strength* yaitu adanya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam pembuatan gerabah, bahan baku yang terdapat di desa Bumi Jaya, serta letak lokasi yang strategis tidak jauh dari pusat Kota Serang sehingga mudah diakses. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para pekerja di UMKM industri gerabah memanfaatkan warga kampung gerabah dalam proses produksinya, dalam pembuatan berbagai macam produk gerabah menggunakan bahan utama tanah lempung yang diambil langsung di area persawahan Desa Bumi Jaya, proses produksinya dibagi menjadi dua cara agar yaitu (1) menggunakan alat cetak, biasanya digunakan untuk membuat kowi (2) secara manual, biasanya untuk membuat barang yang memiliki ukuran besar seperti pot dan gentong.

Faktor penghambat atau kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada UMKM Industri gerabah Bumi Jaya terdiri dari lima faktor yaitu: persoalan bahan baku utama yakni tanah lempung dan pasir terkadang terhambat karena habisnya bahan baku tersebut terutama pasir karena bergantung pada pemasok. Hambatan selanjutnya ada pada masalah produksi, tidak sedikit produk gerabah yang rusak dan pecah karena proses pembakaran oleh karena itu diperlukan bahan baku kualitas baik dan konsisten. Kemudian masalah pemasaran gerabah, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan anak penilik UMKM Industri gerabah dijelaskan mengenai sistem pemasaran yang tidak menerima pesanan melalui *e-Marketplace* karena harga gerabah yang sangat murah jika dijual satuan. Oleh sebab itu, pelaku UMKM Industri gerabah lebih memilih pesanan secara *online* yaitu melalui media sosial seperti *Facebook* untuk menyebarluaskan informasi terkait produk gerabah. Sejauh ini pemasaran yang paling jauh yang didapatkan oleh industri gerabah ialah pengiriman ke kota Padang. Walaupun UMKM Industri Gerabah tidak memperjualbelikan produknya di *eMarketplace*, UMKM ini membuka cabang pertamanya di Bali beserta dengan tempat produksinya untuk memudahkan pengiriman baik di dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran UMKM Industri Gerabah dalam pemberdayaan masyarakat desa Bumi Jaya. Industri gerabah yang telah ada sejak zaman kesultanan Banten menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi dan budaya masyarakat desa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan UMKM Industri Gerabah dalam memberdayakan masyarakat desa. UMKM Industri

Gerabah di desa Bumi Jaya menghadapi tantangan dalam hal bahan baku, produksi, dan pemasaran. Meskipun demikian, mereka mampu bertahan dan bahkan berkembang dengan membuka cabang di Bali dan memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM ini mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saingnya.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa, UMKM Industri Gerabah Bumi Jaya dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mengembangkan industri kreatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam upaya mendukung pengembangan UMKM Industri Gerabah ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang potensi dan tantangan UMKM Industri Gerabah dalam memberdayakan masyarakat desa Bumi Jaya. Dengan kerjasama antara pengrajin gerabah, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya, UMKM Industri Gerabah ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa. Upaya bersama dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan industri gerabah di desa Bumi Jaya, akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan industri ini.

5. REFERENSI

- Amaliyah, M. tun, Na'am, M. F., & Syarif, M. I. (2022). Kriya Gerabah Bumi Jaya: Pendidikan Keluarga Pada Perajin Gerabah Bumi Jaya. *Catharsis*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/catharsis/article/view/60071>
- Amilia, R. (2018). *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO GERABAH OLEH DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DI DESA BUMI JAYA KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Amilia, R., Hamid, A., & ... (2021). Implementasi Perda Nomor 8 Tahun 2015 Tentang UMKM Di Kabupaten Serang Dalam Pengembangan Kerajinan Gerabah Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas. ... *Gerabah Di Desa Bumi* <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/4425>
- Hamidah, S. N., Rosadha, U. A., & ... (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program EMarketplace Pada Pengrajin Gerabah Desa Bumi Jaya Serang Banten. *Lembaran ...*
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/4272>
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Margolang, N. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat. Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1 (2), 87–99.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Purnawanti, E. (2021). *PEMASARAN GERABAH GUCI DI BAYAT KLATEN*.
- Putra, A. R., & Silfiana, S. (2019). Development Strategy Of Potential Village To Be Village Of Education Tourism In Bumi Jaya Village (Case Study of Bumi Jaya Pottery Craft Center in Ciruas District, Serang Regency). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(1), 13–32.
- Ramdani, S. D., Putra, A. Y. W., & Pratiwi, H. (2024). Pelatihan Aplikasi Canva untuk Pembuatan Konten Digital Marketing Bagi Pengrajin Gerabah di Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 130–140.